

ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN INVESTASI DALAM PERUSAHAAN KARET KABUPATEN MALUKU TENGAH

Agustina M.Dolwoy¹⁾, Sally P. Sandanafu²⁾, Albertus Lalaun³⁾
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan oleh PTP.Perkebunan Karet Kabupaten Maluku Tengah. Teknik Analisa Yang digunakan dalam penulisan ini analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan ROI (*Return On Investment*).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Return On Investment* (ROI) Hasil pembelian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan tahun 2008 sebesar 14,47%, di tahun 2009 naik menjadi 19,34 %, di tahun 2010 naik menjadi 25,14 % di tahun 2011 naik menjadi 36,65 % dan kembali meningkat menjadi 40,32 % di tahun 2012. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk mengatur dengan baik dan benar produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kata Kunci : Investasi, *Return On Investment*

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan di dalam dunia usaha sangat ketat. perusahaan menjadi tuntutan utama bagi setiap perusahaan yang ingin bertahan dan memenangkan persaingan. salah satu perubahan yang dapat dilakukan perusahaan untuk bertahan memenangkan persaingan ialah investasi.

Setiap investasi terhadap bisnis tersebut tentunya harus selaras dengan kebutuhan dan strategis bisnis yang ada. oleh sebab itu, perusahaan harus mampu merumuskan manfaat sistem informasi dan teknologi informasi tersebut, baik yang langsung terlihat (*tangible*) maupun manfaat tidak langsung terlihat (*intangible*).

Perusahaan pada umumnya menggunakan metode Return on investment (ROI) untuk menilai tingkat pengembalian suatu investasi. namun untuk mengukur tingkat pengembalian informasi dan teknologi tidak cukup dari segi keuangan seperti yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan metode ROI tersebut. oleh sebab itu di butuhkan metode *information economics* yang merupakan perkembangan dari metode ROI untuk menganalisis manfaat yang langsung terlihat (*tangible benefit*) dan nilai dari suatu investasi sistem informasi dan teknologi informasi pada perusahaan. maka perusahaan akan dapat mengetahui nilai, manfaat dan resiko yang dimiliki dalam investasi.

PTP.Perkebunan Karet adalah salah satu perusahaan swasta yang berkedudukan di Elpaputih dan salah satu bidang usaha industry nasional yang mengolah dan memproduksi karet mentah menjadi karet remah (*crumb rubber*). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Dalam PTP.Perkebunan Karet Kabupaten Maluku Tengah”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka yang menjadi

permasalahan dalam penulisan ini adalah : Berapa besar tingkat pembalian investasi dalam perusahaan karet kabupaten Maluku tengah.

Ruang Lingkup

Dengan memperhatikan rumusan masalah sebelumnya dan sesuai data yang di peroleh, serta untuk mengatasi agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas, maka pembahasan dalam penulisan ini di batasi pada pembahasan mengenai analisis tingkat pengembalian investasi dalam perusahaan karet kabupaten maluku tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan. untuk meningkatkan produktifitas sangat tergantung pada modal atau dana yang adalah salah satu faktor penting dalam membiayai operasional perusahaan.

Investasi adalah modal perusahaan dalam bentuk asset seperti *plant and equipment* dan asset tersebut dapat menghasilkan pendapatan dan arus kas (*cash flow*). pengeluaran modal yang diinvestasikan dalam suatu proyek oleh perusahaan akan menentukan arah strategi dari perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu retur yang maksimal bagi perusahaan. manajemen perusahaan bertugas untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka pemegang saham juga akan menerima hasil dari investasinya tersebut.

Investasi merupakan komitmen atas dana atau sumber daya lainnya yang ada pada saat ini, dengan tujuan akan mendatangkan keuntungan di masa datang. Dalam analisis ekonomi istilah investasi khususnya dapat dihubungkan dengan investasi fisik dimana menciptakan asset baru yang akan meningkatkan kapasitas produksi suatu Negara, sementara investasi keuangan hanya

memindahkan kepemilikan yang ada dari seseorang atau lembaga kepada yang lain. Secara keseluruhan investasi mempunyai pengertian yang sangat luas bila dikaitkan dengan penggunaan dana untuk penambahan kapasitas produksi seperti pengadaan aktiva tetap dalam menganalisis tingkat pengemnalian investasi.

Menurut Tandililil (2010: 2) Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan dan membeli suatu asset yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Menurut Tim Hale (2009 : 5) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini,dengan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun,tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan,dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau materia.

Menurut Kasmir (2012 : 39) Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun

Menurut Hery dan Widyawati dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah 2 (2022 :2) Aktiva tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain,atau untuk tujuan yang dipikirkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu,yang digunakan dalam operasi perusahaan,tidak dimaksudkan untuk di jual dalam jangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.

GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) Aktiva tetap adalah aktiva yang di pakai terus-menerus dan digunakan dan digunakan dalam kegiatan produksi,penjualan barang, penjualan aktiva lain atau pembelian aktiva lainnya yang bukan untuk di jual.

Dari uraian di atas,maka disimpulkan bahwa Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau tidak di maksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang bersifat relatif permanen serta dipakai terus-menerus dalam jangka lebih dari satu tahun.

Pengertian Laporan Laba-Rugi

Menurut Munawir (2010 : 9) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). selain itu,dikatakan bahwa

laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) serta pendapat pribadi(*personal judgement*).

Zaki Bridwan (2010 : 4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan,dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan.kemudian,pengertian di dalam standar Akuntansi Keuangan,laporan keuangan adalah merupakan bagiab dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuanga lengkap biasanya meliputi neraca,laporan laba rugi,laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagi cara,seperti sebagai laporan arus kas),catatan,laporan keuangan lain,dan materi penjelasan yang dibagian integral dari laporan keuangan.

Menurut PSAK 2002 No 1,Laporan laba-rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan berbagi unsur kinerja keuangan yang di perlukan bagi penyajian secara wajar. Simangunsong (2011:15) laporan laba-rugi adalah laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan (*Revenue*),biaya-biaya (*expenses*) beserta laba bersih suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Arus Kas (*Cash flow*)

Cash flow merupakan salah satu aspek yang berperan dalam menentukan layak tidaknya suatu investasi,karena cash flow adalah aliran kas selama jangka waktu investasi.aliran kas tersebut dapat berupa kas masuk dank as keluar yang terjadi dalam pembiayaan investasi.

Menurut Radiks Purba,Cash Flow adalah jumlah penguluaran (pembayaran) tiap-tiap periode,antara lain pembelian barang-barang,peralatan dan lain-lain disamping penerimaan (1997:38) Cash Flow menjadi sangat penting dalam analisis investasi.halini di sebabkan karena :

- a. Laba dalam pengertian akuntansi tidak sama dengan kas masuk.
- b. Para investor dan menejemen lebih tartarik untuk melihat besarnya aliran kas bersih yang benar-benar akan diterima.

Alasan lain bahwa aliran kas bersi ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali investasi yang di keluarkan,membayar deviden kepada pemegang saham dan investasi di masa yang akan datang.

Ikatan akuntansi Indonesia dalam standar akuntansi keuangan 1994 menetapkan laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan utama,di samping neraca dan laporan laba-rugi yang harus di susun oleh perusahaan.Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.salah satu pelaporan arus kas (*Reporting of Cash flow*) yaitu

arus kas dari aktivitas investasi (*Investing Activities*), aktifitas investasi merupakan arus kas dari transaksi mempengaruhi investasi dalam aktiva tidak lancar atau jangka panjang, seperti memberikan dan menerima pinjaman, memperoleh dan menjual investasi dalam obligasi dan ekuitas serta aktiva tetap. Arus kas masuk dari aktivitas investasi biasanya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak berwujud. arus kas keluar dari aktivitas investasi berasal dari pembayaran atas perolehan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva tidak berwujud. Apabila arus kas masuk lebih besar arus kas keluar, maka arus kas bersinya adalah positif dan dilaporkan dalam laporan arus kas sebagai arus kas bersi yang tersedia dari aktivitas. sebaliknya, jika arus kas masuknya lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka dilaporkan sebagai arus kas bersih yang di gunakan untuk aktivitas investasi.

Novy Budi Adeliawwan : 2010 Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Hal yang sama diungkapkan oleh jogiyanto (2007 :394), bahwa sebelum di ambil keputusan investasi, syarat terpenting adalah mengkaji aspek finansial dan ekonomi, pendekatan yang dilakukan adalah dengan menganalisis perkiraan aliran kas keluar dan masuk selama umur proyek atau investasi.

Terdapat 2 (dua) komponen utama cash flow :

1. Investasi awal yang mencakup pengeluaran-pengeluaran sejak ide, studi kelayakan, hingga investasi tersebut siap beroperasi secara penuh.
2. Aliran kas operasional yang meliputi aliran kas masuk dan kas keluar operasi setiap tahun selama usia investasi.

Untuk dapat mengetahui jumlah kas masuk dan kas keluar maka perlu dibuat suatu perincian dari pengeluaran dan penerimaan kas tersebut. pengeluaran dan penerimaan kas tersebut dapat ditampilkan dalam laporan arus kas yang dibuat dengan tujuan berikut :

- 1) Untuk memperkirakan arus kas masa yang akan datang, kas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dari tahun ke tahun tidak sama melainkan berubah-ubah, oleh karena itu penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang.
- 2) Untuk mengevaluasi pengembalian keputusan manajemen. dalam hal ini manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan pendanaan yang membutuhkan pengeluaran kas dan penerimaan kas, karena apabila salah dalam mengambil keputusan akan berakibat fatal bagi perusahaan tersebut.

- 3) Aktifitas pendanaan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengembalian keputusan tentang investasi apakah dapat diterima atau tidak harus berdasarkan pada seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh beserta biaya-biaya yang akan dikeluarkan. dalam hal ini keuntungan harus lebih besar dari biaya.

Setelah mengambil keputusan keputusan untuk melakukan investasi, maka investasi ini menggunakan metode, yaitu :

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Menurut Munawir (2010:89) ROI (Return On Investment) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Abdullah Faisal (2011:69) Roi sering disebut return on total asset dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang di milikinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Identifikasi dan pengukuran variable yang di gunakan adalah :

1. Variable Bebas : Profitabilitas.
2. Variable Terikat : Laba

Jenis Data

Untuk membahas masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka dibutuhkan data sebagai bahan pertimbangan. Adapun jenis data dalam penelitian ini antara lain :

- a) Data kualitatif
Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keterangan atau informasi. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa berbagai informasi yang didapatkan dari objek penelitian melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti.
- b) Data Kuantitatif
Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data

kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan,serta dokumen lainnya yang dibutuhkan.

Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini bersumber dari :

- Data primer
Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey,atau data dapat dikumpulkan melalui wawancara pribadi.
- Data sekunder
Data berbentuk informasi diperoleh di objek penelitian seperti data keuangan perusahaan,dan informasi lain termasuk kebijakan perusahaan,sejarah singkat perusahaan yang diperoleh dari file perusahaan.

Teknik Pengambilan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian antaralain :

- Wawancara (*interview*) yaitu,penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak dalam perusahaan yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.
- Pengamatan (*field research*) yaitu,penulis menandatangani secara langsung objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- Study kepustakaan (*library research*) yaitu, penulis mempelajari berbagai sumber seperti buku maupun referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini,penulis menggunakan analisis rasio profitabilitas, dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100 \%$$

PEMBAHASAN

Analisis Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Pada bab ini akan dibahas dan diuraikan mengenai analisa terhadap tingkat pengembalian investasi pada PTP.Perkebunan karet berdasarkan data yang sudah diolah. Perkembangan keuangan perusahaan yang diolah terhitung dari tahun 2008 sampai dengan 2012, dimana data diolah dengan menggunakan metode ROI yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan atau seberapa besar variable analisis tingkat pengembalian investasi atas margin laba dan perputaran aset perusahaan PTP.Perkebunan karet. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PTP.Perkebunan Karet periode 2008-2012 yang terdiri dari :

- Neraca
Laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- Laporan Laba rugi
Laporan yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Terhadap investasi (ROI)
PTP.Perkebunan Karet
Periode 2008-2012

TAHUN	ROI	MARGINLABA BERSIH (%)	PERPUTARAN ASET (X)
2008	0,92 %	14,84 %	0,062
2009	0,23 %	14,57 %	0,016
2010	1,69 %	30,70 %	0,055
2011	3,25 %	39,19 %	0,083
2012	4,08 %	51.01 %	0,080

Sumber : data diolah

Tabel diatas menunjukkan perkembangan tingkat pengembalian investasi pada PTP.Perkebunan karet setiap tahunnya mulai dari 2008 sampai dengan 2012.Pada tahun 2008 tingkat pengembalian investasi sebesar 0.92 % dan pada tahun 2009 sebesar 0.23 %. Dapat dilihat pada tahun 2009 memang mengalami penurunan dalam pendapatan laba dan pengembalian atas investasinya hal ini diakibatkan karena menurunnya jumlah penjualan yang dilakukan oleh PTP.Perkebunan karet namun di tahun 2010 sampai tahun 2012 tingkat pengembalian investasi mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 tingkat pengembaliannya sebesar 1.69 % kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi 3.25 % dan kembali naik ditahun 2012 sebesar 4.08 %. Hal

ini merupakan indikasi yang baik bagi perusahaan, dimana tingginya laba yang diterima disebabkan meningkatnyapenjualan dari tahun ketahun dan perusahaan dapat menambah aktiva yang berguna untuk meningkatkan hasil produksinya sehingga dengan meningkatnya hasil produksi membuat semakin besarnya penjualan dan meningkat pula laba bersih yang akan diterima oleh PTP. Perkebunan Karet.

Analisis Komponen Yang Membentuk Besar Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Dalam pembahasan ini berguna untuk melihat komponen-komponen yang membentuk besarnya margin laba bersih yang akan mengukur

tingkat efektifitas dan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan labanya. Komponen yang membentuk besarnya margin laba bersih pada suatu periode adalah laba (rugi) bersih usaha yang dihasilkan dari penjualan pada periode

tersebut. Berikut adalah perkembangan margin laba bersih PTP.Perkebunan karet dari tahun 2008 sampai dengan 2012.

Tabel 4.2
Margin Laba Bersih (net profit margin) PTP.Perkebunan karet Periode 2008-2012

Tahun	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin Laba
2008	27.614.969.525	186.038.934	14,84 %
2009	7.475.303.362	51.275.363.638	14,57 %
2010	62.973.849.884	205.096.741.193	30,70 %
2011	158.753.050.377	405.053.836.789	39,70 %
2012	344.128.946.147	674.670.746.961	51,01 %

Sumber : Data diolah

Pada tahun 2008 margin laba sebesar 14,84 % yang didapat dari laba rugi bersih sebesar Rp. 27.614.969.525 dibagi dengan penjualan sebesar Rp. 186.038.934.594 kemudian dikalikan 100%. Pada tahun 2009 pendapatan laba pada PTP.Perkebunan karet menurun menjadi 7.475.303.362 hal ini diikuti dengan menurunnya penjualan ditahun 2009 sebesar Rp.51.275.363.638. Di tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi kenaikan atas margin laba yaitu sebesar 30,70% meningkat menjadi 39,19% ditahun 2011 dan meningkat lagi menjadi 51,01% ditahun 2012.

Analisis Laba (Rugi) PTP.Perkebunan Karet 2008-2012

Dari lampiran tabel laba rugi dapat dilihat laba kotor, laba usaha dan beban usaha PTP.Perkebunan karet dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Untuk tahun 2008 laba kotor sebesar Rp. 46.252.585.106 kemudian mengalami penurunan di tahun 2009 sebesar Rp. 14.304.481.945. Laba kotor PTP.Perkebunan karet mengalami kenaikan yang sangat baik ditahun 2010 yaitu sebesar Rp. 87.382.789.192 dan terus meningkat ditahun berikutnya yaitu sebesar Rp. 209.081.123.505 ditahun 2011 dan sebesar Rp.413.754.906.890 ditahun 2012.

Pada tahun 2008 beban usaha yang dikeluarkan PTP.Perkebunan karet adalah sebesar Rp. 10.740.477.588 sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan terhadap beban usaha yaitu sebesar 10.047.469.067 hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan yang dilakukan oleh PTP.perkebunan karet sehingga beban yang dikeluarkan pun lebih kecil yang secara otomatis berkurangnya laba yang diterima oleh perusahaan. Pada tahun 2010 beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pembiayaan kegiatannya adalah sebesar Rp. 18.285.714.856 dengan nilai penjualan sebesar Rp. 205.096.741.193 ini berarti beban usaha yang dikeluarkan sebesar 8,92 % dari total penjualan yang dihasilkan. Pada tahun 2011 beban usaha PTP.Perkebunan karet adalah sebesar Rp. 26.017.025.960 atau sebesar 6,42 % dari total penjualan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 405.053.836.789. Pada tahun 2012 beban usaha yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 42.296.214.636 atau sebesar 6,27 % dari total penjualan yang dilakukan pada tahun 2012 sebesar Rp.674.670.746.961. Untuk penjelasan lebih jelas mengenai beban usaha dan hubungannya terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Beban Usaha PTP.Perkebunan Karet Periode 2008-2012

Tahun	Penjualan	Beban Usaha			
		B.Penjualan	%	B.Adm.Umum	%
2008	186.038.934.594	4.697.176.938	2,52 %	6.043.300.605	3,25
2009	51.275.363.638	2.505.654.012	4,89 %	7.541.815.055	14,71
2010	205.096.74.193	7.715.359.936	3,76 %	10.570.354.893	5,75
2011	405.053.836.789	9.547.799.686	2,36 %	16.469.226.274	4,07
2012	674.670.746.961	14.395.063.870	2,13 %	27.901.150.766	4,14

Dari tabel diatas terlihat bahwa penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan beban usaha yang harus dibiayai oleh perusahaan. Pada tahun 2008 dari penjualan pada tahun tersebut perusahaan mengeluarkan beban usaha sebesar Rp. 10.740.477.588 atau sebesar 5,77 %. Yang terdiri atas beban penjualan sebesar Rp. 4.697.176.983 atau sebesar 2,52 % dari penjualan dan beban administrasi umum sebesar Rp.6.043.300.605 atau sebesar 3,25 %. Beban penjualan yang dikeluarkan

perusahaan pada tahun 2008 meliputi : beban promosi dan iklan sebesar Rp.3.665.276.380, beban komisi penjualan sebesar Rp. 762.181.459, beban keperluan kantor sebesar Rp. 142.592.192, beban telepon dan listrik sebesar Rp. 101.643.536, beban kendaraan sebesar Rp. Beban administrasi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2008 meliputi : beban gaji sebesar Rp. 4.120.483.669, iuran dan pajak daerah sebesar Rp.210.970.942, keperluan proyek sebesar Rp. 103.867.630, penyusutan aktiva

tetap sebesar Rp. 397.041.855, Beban Telepon, fax dan listrik sebesar Rp.138.724.967 , beban transportasi sebesar Rp. 103.130.723, penyisihan imbalan karyawan pasca kerja karyawan sebesar Rp. 144.819.870, beban asuransi sebesar Rp.37.803.627, beban pemeliharaan aktiva dan proyek sebesar Rp. 78.336.096, beban keamanan dan kebersihan sebesar Rp.53.861.750, beban konsultan sebesar Rp. 292.413.631 dan beban lain-lain sebesar Rp. 361.845.845. 3.065.000, dan beban lainnya sebesar Rp. 22.418.416.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa penjualan yang dihasilkan oleh PTP.Perkebunan karet selama tahun 2008 sudah cukup baik karena hasil dari penjualan tersebut sudah mampu membiayai seluruh beban yang dikeluarkan dalam kegiatan usahanya dan menghasilkan laba untuk perusahaan.Pada tahun 2009 dari penjualan pada tahun tersebut perusahaan mengeluarkan beban usaha sebesar Rp. 10.047.469.067 atau sebesar 19,60 %.Yang terdiri atas beban penjualan sebesar Rp. 2.505.654.012 atau sebesar 4,89 % dari penjualan dan beban administrasi umum sebesar Rp.7.541.815.055 atau sebesar 14,71 %.

Beban penjualan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2009 meliputi : beban promosi dan iklan sebesar Rp.1.442.337.536, beban komisi penjualan sebesar Rp. 809.154.204, beban

keperluan kantor sebesar Rp. 104.337.051, beban telepon dan listrik sebesar Rp. 93.421.813, beban kendaraan sebesar Rp. 4.988.700, dan beban lainnya sebesar Rp. 51.414.708. Beban administrasi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2009 meliputi : beban gaji sebesar Rp. 5.421.886.849, iuran dan pajak daerah sebesar Rp.109.186.410, keperluan proyek sebesar Rp. 97.850.725, penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 475.184.869, Beban Telepon, fax dan listrik sebesar Rp.171.140.645, beban transportasi sebesar Rp. 105.665.711, penyisihan imbalan karyawan pasca kerja karyawan sebesar Rp. 354.726.000, beban asuransi sebesar Rp. 19.141.066, beban pemeliharaan aktiva dan proyek sebesar Rp.41.985.694 , beban keamanan dan kebersihan sebesar Rp. 69.400.000, beban konsultan sebesar Rp. 233.200.000 dan beban lain-lain sebesar Rp.442.897.086.

Biaya Gaji Karyawan

Biaya gaji karyawan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap bulan membiayai karyawan berdasarkan pekerjaan dan upah yang diterimanya.jadi rata-rata gaji per bulan adalah Rp 3.960-atau Rp 47.520.000 per bulan Diasumsikan kenaikan biaya untuk tahun-tahun selanjutnya sebesar 2,5 % yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
PTP.Perkebunan karet
Proyeksi Biaya Gaji Karyawan Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah	Keterangan
2008	Rp 47,520,000	Kenaikan Biaya Sebesar 2.5 %
2009	Rp 48,708,000	
2010	Rp 49,925,700	
2011	Rp 51,173,800	
2012	Rp 52,453,100	

Sumber : PTP.Perkebunan Karet Hasil Perhitungan

Biaya Gaji Pimpinan

Biaya gaji pimpinan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 1.500,000 per bulan atau Rp 18.000,0000 per tahun.diasumsikan

kenaikan biaya sebesar 2,,5 % untuk tahun-tahun selanjutnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Proyeksi Biaya Gaji Pimpintahun 2008-2012

Tahun	Jumlah	Keterangan
2008	Rp 18.000,000	Kenaikan Biaya Sebesar 2.5 %
2009	Rp 18.450,000	
2010	Rp 18.911,000	
2011	Rp 19,384,000	
2012	Rp 19,869,000	

Sumber : PTP.Prkebunan karet,Hasil perhitungan

Analisis finansial Investasi

Sebelum melakukan analisis finansial investasi yang lainnya melalui metode ROI ,terlebih dahulu digambarkan proyeksi Rugi/laba dan Cash Flow dari proyek agar muda terlihat benefit dan cost

dai proyek yang memerlukan penghasilan. Dari data-data proyeksi penjualan,biaya operasional perusahaan,pajak usaha maka dapat disusun laporan laba/rugi PTP.Perkebunan karet tahun 2008-2012 yang dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini :

Uraian	T A H U N				
	2008	2009	2010	2011	2012
<u>Pendapatan</u> Pembuata karet mentah menjadikaret remah	Rp380.160.000	Rp389.634.000	Rp399.168.000	Rp408.672.000	Rp418.176.000
Total Pendapatan	Rp380.160.000	Rp389.634.000	Rp399.168.000	Rp408.672.000	Rp418.176.000
<u>Biaya Operasi</u> Biaya pisau sadap	Rp 1.200.000	Rp 1.230.000	Rp 1.261.000	Rp.1.293.000	Rp 1.325.000
<u>Biaya administarsi dan umum</u> Biaya telepon	Rp 1.200.000	Rp 1.230.000	Rp 1.261.000	Rp 1.293.000	Rp 1.325.000
Biaya gaji karyawan	Rp47.250.000	Rp48.708,000	Rp49.257.000	Rp51.173.000	Rp52.423.000
Biaya gaji pimpinan	Rp18.000.000	Rp18.450.000	Rp18.911.000	Rp19.384.000	Rp19.899.000
Biaya bahan penolong					
a. Biaya ember	Rp132.000.000	Rp135.000.000	Rp138.400.000	Rp141.900.000	Rp145.500.000
b. Biaya bak	Rp 7.920.000	Rp 8.188.000	Rp 8.321.000	Rp 8.529.000	Rp 8.742.000
Total By Adm umum	Rp587.730.000	Rp601.210.000	Rp 620.579.000	Rp632.244.000	Rp647.390.000

Tabel 4.7
Data Total Asset, Penjualan Eguity, laba bersih
Perusahaan karet kabupaten Maluku tengah

Ket	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Asset	1.570,995,217.00	1.544,904.00	1.743,887,315.00	1.856,888,318.00	1.960,988,517.00
Pendapatan Usaha	636,182,562.00	678,375,294,00	862,208,815.00	965,234,817.00	972,202,818.00
Equity (Modal)	1.249,767,028.00	1.189,547,785.00	1.423,584,995.00	1.652,597,998.00	1.653,697,998.00
Laba kotor	229,451,521,00	300,068,871.00	441,106,388.00	379,960,000.00	488,535,000.00
Pajak	2,165,550.00	1,158,741.00	2,678,784.00	2,680,785.00	750,183,000.00
Laba Setelah Pajak	227,285,971,00	298,755,697,00	438,427,604.00	680,560,754.00	790,675,764.00

Sumber : perusahaan karet

Analisa Rasio Pengembalian Laba Operasi Atas Investasi/ ROI (Return On Investment)

Pengembalian laba operasi atas investasi atau ROI (Return On Investment) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan maupun memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Perhitungan pengembalian laba operasi atas investasi atau ROI (Return On Investmen) perusahaan karet kabupaten Maluku tengah periode tahun 2008-2012 adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{LABA \text{ SETELAH PAJAK}}{TOTAL \text{ ASSET}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{227,285,971.00}{1.570,995,217.00} \times 100 \%$$

$$= 14,47 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{298,755,697.00}{1.544,452,904.00} \times 100 \%$$

$$= 19,34 \%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{438,427,604.00}{1.743,887,315.00} \times 100 \%$$

$$= 25,14 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{680,560,754.00}{1.856,888,318.00} \times 100 \%$$

$$= 36,65 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{790,675,764.00}{1.960,988,517.00} \times 100 \%$$

$$= 40,32 \%$$

Dari hasil perhitungan ROI di atas menunjukkan bahwa Perusahaan karet pada tahun 2008 menghasilkan laba dari total aktiva sebesar **14,7 %** dan di tahun 2009 sebesar **19,34 %** atau baik sebesar **4,88 %** kemudian tahun 2010 perusahaan kembali menghasilkan laba sebesar **13,59 %**.

Perhitungan ROI juga menunjukkan tingkat pengembalian investasi perusahaan karet dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil pengambilan investasi tahun 2008 yang tadinya sebesar **14,47 %** naik di tahun 2009 menjadi **19,34 %** dan terus meningkat di tahun 2010 menjadi **25,14 %**, di tahun 2011 menjadi **36,65%** dan pada tahun 2015 menjadi **40,32 %** dengan rata-rata tingkat kenaikannya tiap tahunnya mencapai **4,55 %**.

Dari hasil analisa di atas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh ROI semakin meningkat dari tahun ke tahun. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena hal ini menunjukkan kinerja dan efektivitas perusahaan yang semakin baik. Peningkatan hasil pengembalian investasi perusahaan karet kabupaten Maluku Tengah di sebabkan karena kemampuan perusahaan untuk mengukur dengan baik dan benar produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menemui kesimpulan sebagai berikut :

1. **Return On Investment (ROI)** Hasil pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan tahun 2008 sebesar 14,47%, di tahun 2009 naik menjadi 19,34 %, di tahun 2010 naik menjadi 25,14 % di tahun 2011 naik

menjadi 36,65 % dan kembali meningkat menjadi 40,32 % di tahun 2012. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan untuk mengatur dengan baik dan benar produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Dengan melihat perkembangan masing – masing jenis rasio probabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja manajemen PTP Perkebunan karet semakin membaik hal tersebut terlihat dari perhitungan rasio ROI (*Return On Investment*) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu investasi yang dilakukan oleh perusahaan telah di manfaatkan dan di kelolah secara efektif oleh manajemen. Hal ini terbukti dengan meningkatkan hasil pengembalian investasi dari tahun 2008 – 2012 yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Namun perusahaan juga harus waspada karena meskipun mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi di tahun 2012. Di tahun 2011, mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan di tahun 2012.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang di lakukan pada bab - bab sebelumnya, maka saran yang dapat diusulkan oleh penulis adalah

1. Perusahaan harus tetap berusaha mempertahankan proritabilitas atau laba yang di hasilkan oleh perusahaan dan berusaha lebih lagi untuk meningkatkan agar keuangan terjamin, dan semakin berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melayani masyarakat .
2. Untuk meningkatkan dan mempertahankan laba perusahaan, manajemen perusahaan harus terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar apa yang menjadi tujuan perusahaan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- S, Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta
Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) No.24 tahun 2009. Cetak I. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Yustita
Riyanto Bambang, 2010, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", BPFE, Yogyakarta